

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar bicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.¹

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi - paling tidak mengurangi - masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif

¹Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010, hal.1

yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan



mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.²Dalam globalisasi, sistem nilai dan filsafat merupakan posisi kunci dalam garapan pendidikan nasional.Semua negara menempatkan sistem nilai dan etika sebagai landasan utama dalam merancang kurikulum nasionalnya.³

Ketua Tim Ahli Pusat Studi Pancasila, Prof. Dr. Sutaryo, mengatakan kondisi pendidikan karakter cukup memprihatinkan akibat ditinggalkannya pendidikan dan pengajaran bidang agama, Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan yang berjalan tidak ubahnya seperti di era penjajahan Belanda, yakni

mendidik para peserta didik menjadi *amtenar* atau kuli/pegawai Belanda.⁴

Banyak faktor yang menjadi penyebab ketidak-berhasilan pendidikan, diantaranya; kebijakan pemerintah mengenai sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, anggaran pendidikan, kepribadian guru, metode mengajar yang tidak tepat, peran orang tua yang kurang, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan model pembelajaran yang tidak tepat.⁵

Mutu proses pembelajaran menjadi objek tuduhan pertama terhadap rendahnya karakter peserta didik. Para pakar perancang pembelajaran menempatkan langkah analisis karakteristik siswa pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran.Semua ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran apapun yang dikembangkan dan strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada nilai-nilai karakter mulia dan norma-norma yang ada sesuai dengan nilai budaya dan syariat agama.Kegiatan belajar mengajar yang bermutu adalah kegiatan belajar yang berorientasi nilai-

²*Ibid*, hal.1

³Mohammad Harijanto, *Implementasi Peran Dan Fungsi Trilogi Pendidikan Memasuki Era Globalisasi*, Jurnal INTERAKSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Madura (UNIRA) Tahun 3 Nomor 3 Juni 2007, ISSN No. : 1412 – 2952, hal.21

⁴ Desmon Simanjuntak (Bidang Kurikulum dan Evaluasi BPK PENABUR Jakarta), *Pendidikan Karakter: Membentuk Karakter Unggul?*, Jurnal Pendidikan Penabur No.19/Tahun ke-11/Desember 2012

⁵ Oci Melisa, *Model Pendidikan Karakter*, Jurnal Tarbawi Vol.1 No 3 September 2012, hal.222-223

nilai luhur dan kearifan lokal, kreativitas dan kemandirian siswa. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat *adaptif* dan *proaktif* serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko dan memiliki sikap dan kepribadian yang terpuji, berwatak dan berakhlakul karimah.⁶

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 disebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta berdisiplin”.⁷

Dengan demikian apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri, cakap, berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki akhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdisiplin. Harapan tersebut dapat dicapai apabila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah apabila siswa selalu bersikap disiplin di sekolah dengan nilai rata-rata baik atau sangat baik.

Berkaitan dengan nilai disiplin di SMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo kenyataannya dapat dipastikan hampir tiap hari ada beberapa siswa maupun siswi yang melakukan tindakan indiscipliner. Hal ini berdasarkan pengamatan dan data dari bagian

⁶ Asep Saepul Hidayat, *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 1, No 1 Januari 2011, hal.9

⁷ *Undang Undang Sisdiknas*, Duta Nusindo, 2003, hal.7

kedisiplinan (Komite Penegak Kedisiplinan) di Sekolah tersebut. Bentuk tindakan indisipliner tersebut antara lain; terlambat datang ke Sekolah, tidak masuk Sekolah pasca liburan pesantren, atribut tidak lengkap, tidur saat pembelajaran berlangsung, siswa berambut panjang, membawa alat elektronik (seperti HP, MP3, dan semisalnya), memakai aksesoris yang tidak dibenarkan, bahkan ada yang pernah lompat pagar ketika siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan masuk ke lingkungan Sekolah lantaran terlambat, serta pelanggaran-pelanggaran lainnya. (Sumber: Data Komite Penegak Kedisiplinan SMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di kalangan siswa siswi SMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo masih perlu ditingkatkan. Harus ada *treatment* kongkrit (terutama dalam proses pembelajaran) bagi para pendidik upaya mengatasi/meminimalisir masalah tersebut untuk dijadikan pembiasaan dalam rutinitas di lingkungan sekolah/madrasah bagi siswa dan di lingkungan pesantren saat mereka ada di asrama.

Terdorong oleh keinginan untuk mengungkap dan mempelajari lebih jauh tentang penanaman nilai disiplin tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul: “*Pengaruh Metode Muhasabah Terhadap Penanaman Nilai Disiplin Siswa (Studi Di SMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018-2019)*”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama bulan Januari 2019 sampai dengan April 2019 (Semester Genap tahun pelajaran 2018-2019), ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang terlambat

2. Masih terdapat beberapa siswa yang mengenakan atribut tidak lengkap/tidak sesuai
3. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik
4. Masih terdapat beberapa siswa yang mengenakan seragam dan kelengkapan sekolah dengan cara *ghasab*
5. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
6. Masih terdapat beberapa siswa yang masuk Sekolah dengan cara lompat pagar
7. *Dan lain sebagainya.*

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, ada beberapa hal penting yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Muhasabah* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo?
2. Bagaimana Penanaman disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo?
3. Bagaimana pengaruh metode *Muhasaba* terhadap penanaman nilai disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh metode *Muhasabah* terhadap penanaman nilai disiplin pada siswa SMK Sunan Bonang Brani Wetan Maron Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Muhasabah* siswa di SMK Sunan Bonang
- b. Untuk mengetahui penanaman nilai disiplin siswa di SMK Sunan Bonang
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode *Muhasabah* terhadap penanaman nilai disiplin siswa di SMK Sunan Bonang.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan efektif dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa. Secara khusus, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik

Temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi model teoritik dalam menanamkan nilai disiplin siswa melalui metode *Muhasabah*.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk menanamkan nilai disiplin siswa melalui metode *Muhasabah*.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang kedisiplinan oleh beberapa peneliti, didapat data sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hamidah dan Sri Palupi di sebuah perguruan tinggi didapat hasil bahwa: mahasiswa melakukan ekspresi diri terhadap penguasaan soft skills disiplin dan disiplin. Hasil ekspresi diri menunjukkan bahwa sebagian besar telah mencapai hasil hampir konsisten.⁸

⁸ Siti Hamidah dan Sri Palupi, hal.146

Penelitian yang dilakukan oleh Penny Rahmawaty, Dyna Herlina Suwarto, M.Lies Endarwati di sebuah perguruan tinggi didapat hasil bahwa: nilai kedisiplinan menghasilkan nilai yang cukup tinggi, dengan kata lain mahasiswa sudah memahami pentingnya kedisiplinan baik dalam hal ketepatan waktu untuk mengikuti perkuliahan, menyerahkan tugas yang diberikan dosen serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarini Esha Afiani, Slamet Sumarto, dan Aris Munandar di SMA Negeri 1 Kutowinangon didapat hasil bahwa: pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kutowinangon dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan PBB, semaphore, morse, rafling, turun tebing, dan kemah dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Chadijah dan Agustindi SMP Negeri 26 Surakarta kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012 didapat hasil bahwa: dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok *role playing* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mardia Bin Smith di Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara didapat hasil bahwa: layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa di kelas X SMU Negeri 1 Atinggola, artinya semakin besar frekwensi layanan konseling kelompok, semakin tinggi disiplin belajar siswa.¹²

⁹ Penny Rahmawaty, Dyna Herlina Suwarto, M.Lies Endarwati (Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship)*, dalam sebuah penelitian, hal.14

¹⁰ Yanuarini Esha Afiani, Slamet Sumarto, dan Aris Munandar, *Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA N 1 Kutowinangun Kebumen*, Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹¹ Chadijah dan Agustin, *Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Kelas VIII SMPN 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, dalam sebuah penelitian, hal.141

¹² Mardia Bin Smith, *Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Volume 8 Nomor 1, Maret 2011, hal.31

Penelitian yang dilakukan oleh I Ktut Triana di SD 1 Sanur Denpasar Bali Tahun Pelajaran 2009/2010 didapat hasil bahwa: melalui penerapan sanksi secara berjenjang dapat meningkatkan disiplin siswa kelas III SD Negeri 1 Sanur Bali.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian tersebut diatas, ada beberapa persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini. Persamaannya adalah hampir semua penelitian diatas meneliti tentang kedisiplinan. Namun perbedaannya adalah bahwa tidak ada satupun diantara penelitian-penelitian diatas yang meneliti tentang metode *Muhasabah* dalam menanamkan nilai disiplin siswa. Jadi, penelitian ini meneliti tentang suatu metode yang diharapkan bisa menanamkan nilai disiplin, yaitu metode *Muhasabah*. Penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N O	JUDUL DAN PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS PENELITIAN
1	<i>Peningkatan SoftSkills Disiplin dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri</i> (Siti Hamidah & Sri Palupi, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada kedisiplinan 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan pembelajaran dengan praktik patiseri 2. Jenjang pendidikan yang diteliti perguruan tinggi (PT) 3. Jenis penelitian <i>case study</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada metode <i>Muhasabah</i> 2. Jenjang pendidikan MA/SMA 3. Jenis penelitian eksperimen
2	<i>Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada pengembangan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan pembelajaran dengan <i>sociopreneurship</i> 2. Jenjang pendidikan yang diteliti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada metode <i>Muhasabah</i> 2. Jenjang pendidikan MA/SMA

¹³ I Ktut Triana, *Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa Kelas III SD 1 Sanur Tahun Pelajaran 2009/2010*, PTK, hal.48

	(<i>Sociopreneurship</i>) (Penny Rahmawaty, dkk.)		perguruan tinggi (PT) 3. Pendekatan penelitian kualitatif	3. Pendekatan penelitian kuantitatif
3	<i>Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA N 1 Kutowinangun Kebumen</i> (Yanuarini Esha Afiani, dkk.)	1. Fokus penelitian pada kedisiplinan 2. Jenjang pendidikan yang diteliti SMA/ sederajat	1. Fokus pada kegiatan kepramukaan 2. Pendekatan penelitian kualitatif 3. Variabel dependennya hanya kedisiplinan	1. Fokus pada metode <i>Muhasabah</i> 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 3. Variabel dependennya terdiri dari kedisiplinan
4	<i>Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Kelas VIII SMPN 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012</i> (Chadijah dan Agustin, 2012)	1. Fokus penelitian pada kedisiplinan 2. Pendekatan penelitian kuantitatif	1. Pendekatan pembelajaran dengan teknik <i>Role Playing</i> 2. Jenjang pendidikan yang diteliti Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3. Variabel dependennya hanya kedisiplinan	1. Fokus pada metode <i>Muhasabah</i> 2. Jenjang pendidikan MA/SMA 3. Variabel dependennya terdiri dari kedisiplinan
5	<i>Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara</i> (Mardia Bin Smith, 2011)	1. Fokus penelitian pada kedisiplinan 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 3. Jenjang pendidikan SMA/ sederajat	1. Fokus penelitian pada Layanan Bimbingan Konseling Kelompok 2. Jenis penelitian <i>case study</i>	1. Fokus pada metode <i>Muhasabah</i> 2. Jenis penelitian eksperimen
6	<i>Meningkatkan Disiplin Dan Disiplin Siswa Melalui Sanksi</i>	1. Fokus penelitian pada kedisiplinan	1. Pendekatan pembelajaran dengan penerapan	1. Fokus pada metode <i>Muhasabah</i>

<p><i>Berjenjang Pada Siswa Kelas III SD 1 Sanur Tahun Pelajaran 2009/2010 (I Ktut Triana, 2010)</i></p>		<p>sanksi berjenjang</p> <p>2. Jenjang pendidikan yang diteliti Sekolah Dasar (SD)</p> <p>3. Jenis penelitian PTK</p>	<p>2. Jenjang pendidikan MA/SMA</p> <p>3. Jenis penelitian eksperimen</p>
--	--	---	---

